

Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic*

Siti Nuryulia¹, Anis Fuad²

MTs Negeri 4 Lebak¹, MTs Riyadl Ash Sholihin Serang²
stnuryuliacahaya@gmail.com¹, anisfuad35245@gmail.com²

Abstract

Presenting media in the learning process is one component that must be considered by educators, in this study, researchers applied learning media according to students learning style, namely audio, visual, and kinesthetic as a tool to explain vocabulary mastery material in the classroom in Arabic language learning. This study is included in the type of field research using the type of classroom action research carried out in two cycles. The results of this study prove that in the first cycles, students seemed enthusiastic in learning Arabic, especially the use of media in improving vocabulary mastery. The results of the observation from the first cycles stated that 78% of the application of the visualization auditory kinesthetic model in vocabulary mastery was classified as moderate. The observation result from the second cycles stated that 85% of the application of the visualization auditory kinesthetic model in improving vocabulary mastery was classified as high. this means the process of implementing the Visualization Auditory Kinesthetic model has succeeded in improving vocabulary mastery in Arabic language learning for students.

Keywords : Application of the learning model, Increases Vocabulary Mastery, Kinesthetic Auditory Visualization

PENDAHULUAN

Abdul Mu'in (2004) menyatakan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa internasional yang berperan penting sebagai alat komunikasi di berbagai forum resmi internasional. Bahasa ini juga diakui sebagai bahasa internasional pada tahun 1973 dan menjadi salah satu bahasa diplomatik resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa. Forum Bahasa Arab kini dipelajari secara luas, tidak hanya di Indonesia dan negara-negara Arab, namun juga di seluruh dunia, dalam perdagangan politik dan pendidikan. Menurut M Ali Ridho (2023) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab sendiri merupakan suatu proses yang kompleks dan cukup rumit menurut sebagian orang yang berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Arab itu sangat sulit dan membosankan karena untuk mempelajarinya merupakan salah satu bentuk upaya untuk menciptakan situasi dan kondisi baru dimana seseorang dapat berinteraksi dan berkomunikasi.

Fenomena yang terjadi di tempat kejadian berdasarkan observasi di MTsN 4 Lebak, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menerjemahkan atau menyusun kalimat bahasa Arab. Karena pengetahuan kosakata siswa masih kurang dan beberapa keterampilan belum diperoleh seperti *istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*. Oleh karena itu, permasalahan pada pembelajaran bahasa Arab perlu diselesaikan. Salah satu upaya guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memilih model atau metode pembelajaran yang efektif dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa menyesuaikan minat dan gaya belajar setiap siswa yang berbeda, sehingga guru dapat

menerapkan metode pembelajaran yang relevan dan mempunyai kemampuan untuk membuat modul/rpp yang relevan.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat penilaian pembelajaran formatif ditemukan bahwa gaya belajar siswa ada banyak jenisnya, antara lain visual, audio, dan kinestetik, sedangkan menurut Hasrul (2009) menyatakan gaya belajar siswa merupakan ciri-ciri pribadi yang mempengaruhi cara mereka memahami, mengolah, dan mengingat informasi. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, penting untuk memahami gaya belajar siswa karena setiap siswa memiliki preferensi belajar yang berbeda-beda. Pendekatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan belajar pada setiap siswa disebut pembelajaran berdiferensiasi. Dalam pembelajaran bahasa Arab, menurut Kristiani (2021) menyatakan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran diferensiasi memungkinkan guru memberikan pengalaman belajar yang sesuai dan efektif kepada setiap siswa. Dengan menggunakan metode ini, siswa dapat belajar dengan cara menyesuaikan gaya belajar dan mencapai potensi belajarnya secara optimal.

Oleh karena itu, penerapan model kinestetik visual-auditori merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi. Ahmad Teguh (2023) menyatakan tujuan pembelajaran yang dibedakan adalah untuk memaksimalkan potensi belajar setiap siswa, dengan memberikan tantangan dan dukungan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda setiap siswa di kelas. Sedangkan model VAK menurut Arlyen (2014) menyatakan bahwa model VAK mempertimbangkan tiga gaya belajar utama: visual, auditori, dan kinestetik. Dalam model VAK, guru menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran seperti menggunakan gambar, suara atau aktivitas fisik, tergantung pada preferensi belajar siswa.

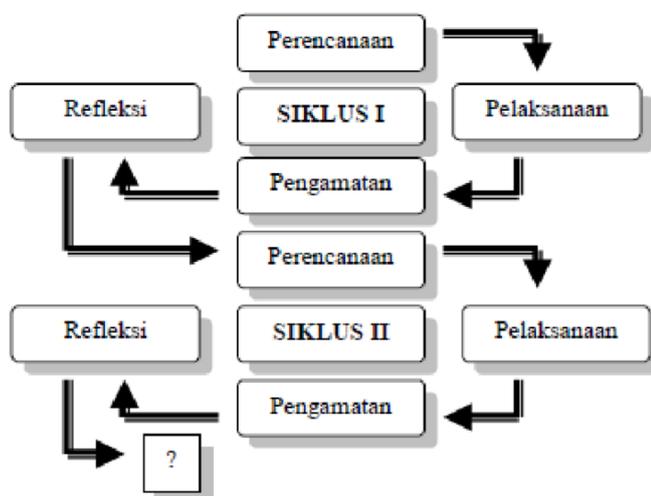
Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang berjudul “Meningkatkan Penguasaan Kosakata dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Visual di Kelas VIIA Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menggunakan media visual, tingkat keberhasilan penguasaan kosakata bahasa Arab meningkat yang ditunjukkan dengan rata-rata skor bahasa Arab. Bahasa Arab khususnya: , siklus I mencapai nilai rata-rata 60,17, siklus II mencapai nilai rata-rata 69,29 dan siklus III mencapai nilai rata-rata 75,78. Oleh karena itu, penggunaan media visual selalu efektif untuk pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, peneliti ingin menempatkan objek penelitian ini di antara sumbu penelitian sebelumnya. Jika penelitian sebelumnya fokus pada penggunaan materi visual untuk meningkatkan tingkat kosakata santri Kelas VII A di Pondok Pesantren KMI Ta'mirul Islam, maka penelitian ini fokus pada peningkatan tingkat kosakata bahasa Arab melalui penerapan model *Visualization Auditory Kinesthetic* di kelas VIII MTsN 4 Lebak.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, menurut Kunandar (2010) menyatakan bahwa PTK bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pembelajaran dengan mengatasi kesulitan belajar siswa. Data kuantitatif penelitian ini meliputi hasil belajar siswa setelah mengikuti tes pada setiap akhir pembelajaran di kelas.

Proses penelitian dilakukan dalam proses siklus dua langkah yang terdiri dari empat tahap, yaitu: *planning*, *action*, *observation* dan *reflection*. Keempat tahapan tersebut dilakukan secara siklus berulang untuk mengukur keberhasilan tindakan yang akan dilancarkan berdasarkan pengamatan awal peneliti bahwa terdapat permasalahan dan kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab siswa karena kurangnya pengetahuan bahasa Arab kosakata. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP yang dirancang sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan, kemudian menyajikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, sedangkan kolaborator mengamati RPP dan memantau perilaku dan sikap siswa serta pelaksanaannya dari kegiatan pembelajaran saat ini. Langkah selanjutnya adalah refleksi, yaitu data hasil belajar dan observasi dibahas bersama kolaborator, kemudian dianalisis, diinterpretasikan, dan ditarik kesimpulan.

Arikunto (2009) menyatakan pengembangan model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan MC Taggart melalui 4 tahap penelitian yaitu :



Gambar 1. tahapan PTK menurut Kemmis dan MC Taggart

Adapun Jenis, Sumber dan Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Jenis Pengumpulan Data:

- a. Data Kuantitatif: Data kuantitatif dapat dikumpulkan melalui tes atau evaluasi yang mencakup kosakata Arab yang telah dipelajari oleh siswa sebelum dan setelah intervensi. Data ini dapat memberikan informasi numerik yang dapat digunakan untuk mengukur perbedaan kemampuan penguasaan mufrodat antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- b. Data Kualitatif: Data kualitatif dapat dikumpulkan melalui observasi, wawancara, atau kuesioner. Observasi dapat dilakukan untuk melihat interaksi siswa selama pembelajaran mufrodat dengan Penerapan model Visualization Auditory Kinesthetic. Wawancara dapat dilakukan untuk mendapatkan persepsi dan pengalaman siswa terkait penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan pendapat dan sikap siswa terhadap Penerapan model Visualization Auditory Kinesthetic.

2. Sumber Data:

- a. Siswa Kelas VIII : Siswa kelas VIII C di MtsN 4 Lebak akan menjadi sumber data utama. Data dapat dikumpulkan melalui tes, observasi, wawancara, atau kuesioner yang diberikan kepada siswa sebelum dan setelah intervensi. Data tersebut akan memberikan informasi tentang kemampuan penguasaan mufrodat siswa, tanggapan mereka terhadap

Penerapan model *Visualization Auditory Kinesthetic*, dan pengalaman belajar mereka.

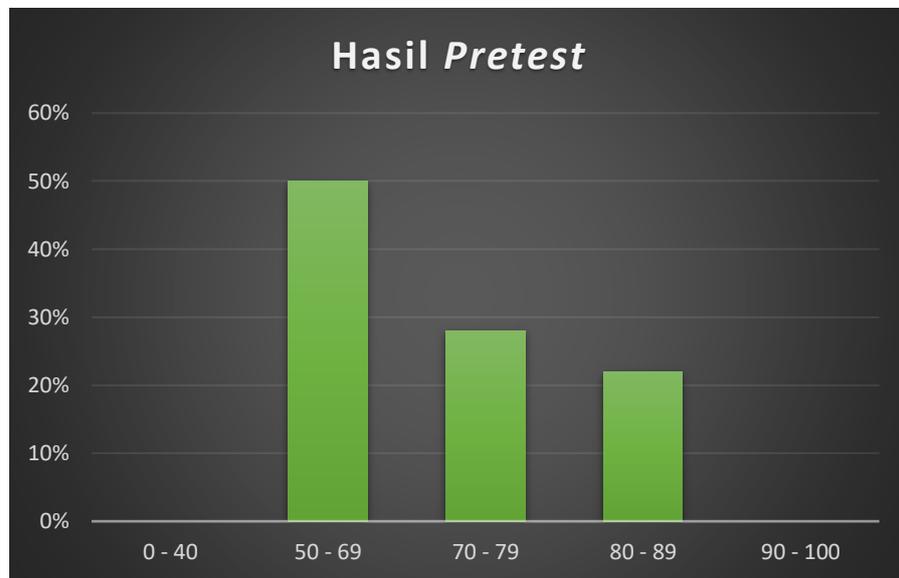
- b. Guru Bahasa Arab: Guru Bahasa Arab di MtsN 4 Lebak dapat memberikan informasi tentang metode pengajaran yang digunakan, pengalaman dalam mengajar mufrodat, serta observasi tentang kemajuan siswa dalam menguasai mufrodat.
3. Teknik Pengumpulan Data:
- a. Tes atau Evaluasi: menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa Tes atau evaluasi dapat dilakukan sebelum dan setelah intervensi. Tes ini dapat berupa soal pilihan ganda, isian, atau pertanyaan terbuka yang mengukur pemahaman mufrodat siswa. Data dari tes ini akan memberikan informasi tentang perubahan kemampuan penguasaan mufrodat siswa setelah diberikan intervensi.
 - b. Observasi: Observasi dilakukan dengan mengamati interaksi siswa pada pembelajaran mufrodat melalui Penerapan model *Visualization Auditory Kinesthetic*. Observasi ini dapat memberikan informasi tentang partisipasi siswa, tingkat keterlibatan, dan respon terhadap penggunaan media gambar.
 - c. Wawancara: Wawancara dapat dilakukan dengan siswa untuk mendapatkan persepsi dan pengalaman mereka terkait Penerapan model *Visualization Auditory Kinesthetic* dalam pembelajaran mufrodat. Wawancara ini dapat memberikan informasi mendalam tentang pandangan siswa terhadap Penerapan model *Visualization Auditory Kinesthetic*.
 - d. Kuesioner: Kuesioner dapat disebarakan kepada siswa untuk mengumpulkan pendapat, tanggapan, atau sikap mereka terhadap Penerapan model dalam pembelajaran mufrodat. Menurut Ardiansyah (2023) menyatakan bahwa kuesioner dapat memberikan data yang lebih luas dari sejumlah responden dan dapat digunakan untuk melihat tren dan pola umum.

Dengan menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda, penelitian ini dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* dalam meningkatkan penguasaan mufrodat siswa kelas VIII MTsN 4 Lebak. Data kualitatif diambil dari hasil perolehan observasi pada proses pembelajaran. Analisis data yang dilakukan berdasarkan hasil observasi ini adalah analisis data kualitatif disertai perhitungan persentase pencapaian. Menurut Slameto (2016) Adapun instrument yang dapat digunakan dalam penumpulan data PTK yaitu: pengamatan, wawancara, angket/kuesioner, pengkajian data dokumen dan tes atau asesmen alternatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Sebelum Tindakan

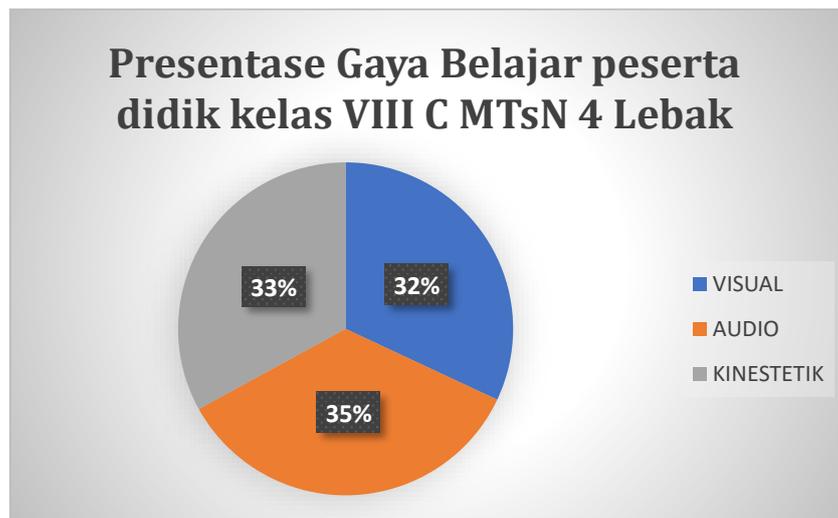
Berdasarkan hasil asesmen awal pembelajaran berupa *pretest*, dan survey kesulitan belajar maupun gaya belajar untuk mengetahui kondisi sebelum adanya tindakan, telah ditemukan beberapa siswa yang memiliki nilai rendah, hal tersebut dapat dilihat dari rekapitulasi hasil *pretest* penguasaan kosakata Bahasa Arab berikut:



Gambar 2. Hasil *Pretest* Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil tabel ringkasan, hasil pre-test kemahiran kosakata bahasa Arab menggambarkan siswa berada pada tingkat kemahiran bahasa Arab rendah yaitu 16 orang atau 50%, dengan rata-rata tingkat kemahiran bahasa Arab 9 orang atau 28%, nilai tertinggi adalah 7 orang atau 22%.

Adapun peneliti juga melakukan survey terkait minat dan gaya belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab, menurut Halimah (2023) menyatakan bahwa survey bertujuan agar peneliti bisa menentukan metode/model dan media yang akan digunakan untuk mengatasi masalah dan kesulitan belajar siswa dalam belajar bahasa Arab dikelas. Berikut hasil survey belajar berupa angket yang diberikan peneliti kepada siswa:



Gambar 3. Presentase Gaya Belajar

Adapun hasil survey gaya belajar siswa memilih ketiga macam gaya belajar secara seimbang, artinya siswa menyukai bermacam-macam gaya belajar.

2. Data Setelah Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian pratindakan, pada rendahnya kemampuan kosakata siswa saat pembelajaran bahasa Arab, sebaiknya peneliti melaksanakan kegiatan kelas dengan menerapkan model pembelajaran Visual Auditory kinestetik. Penelitian ini berlangsung selama 2 siklus, dengan tiap siklusnya diperlukan 2 kali pertemuan. Jadi seluruh kegiatan berlangsung dalam 4 kali pertemuan, yaitu 40 menit x 3 jam pelajaran x 4 kali pertemuan = 480 menit atau

setara dengan 8 jam. Meliputi empat kegiatan utama: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

1) Siklus 1 (pertama)

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun modul ajar yang didalamnya sudah dilengkapi dengan kompetensi awal siswa, profil pelajar, langkah-langkah pembelajaran dan juga lampiran seperti LKPD, dan instrumen Penilaian. Juga menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti laptop, LCD, LKPD dan daftar hadir.

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus satu ada 2 pertemuan pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran, untuk pertemuan pertama fokus pada kemampuan menyimak, dan pertemuan kedua fokus pada kemampuan berbicara, sehingga kedua tujuan pembelajaran bahasa Arab bisa tercapai.

c. Pengamatan

Dalam proses pengamatan, peneliti bekerjasama dengan kolaborator untuk melakukan penilaian terhadap berlangsungnya pembelajaran, kinerja guru dalam mengajar, keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Karna menurut Nugroho (2016) salah satu yang termasuk dalam penilaian suksesnya suatu pembelajaran adalah melihat sejauh mana keterlibatan siswa Ketika kegiatan belajar berlangsung. Berikut hasil observasi aktifitas guru dalam pembelajaran:

Tabel 1. Observasi Aktifitas Guru

No	Indikator	Nilai Siklus	
		Pert 1	Pert 2
1	Apersepsi	4	4
2	Memotivasi siswa	3	4
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4
4	Menjelaskan Langkah -langkah	4	4
5	Mengorganisasi siswa	4	4
6	Membimbing dalam kelompok	3	4
7	Memberi kesempatan siswa	4	4
8	Memberi pengakuan	4	4
9	Membimbing dalam merangkum	3	4
10	Evaluasi umpan balik/posttest	4	3
JUMLAH		35	38
NILAI		92,5	95

Adapun rekapitulasi hasil belajar pertemuan 1 dan 2 pada siklus 1 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

No	Skala	Kategori	Jumlah Siswa(i)		Persentase rata rata
			Pert 1	Pert 2	
1	0 - 40	Sangat Rendah	0	0	0 %
2	50 - 69	Rendah	12	7	21 %
3	70 - 79	Sedang	13	17	53 %

4	80 - 89	Tinggi	7	8	26 %
5	90 - 100	Sangat Tinggi	0	0	0 %
Jumlah			32	32	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa masih terdapat 7 siswa pada kategori prestasi akademik rendah atau setara dengan 21%, 17 siswa pada kategori prestasi akademik sedang atau setara dengan 53%, dan 8 siswa pada kategori prestasi akademik tinggi atau setara dengan 26%. Artinya hasil belajar 5 orang mengalami peningkatan selama pelaksanaan siklus 1, namun karena hasil belajar masih belum maksimal dan hasil belajar siswa perlu lebih ditingkatkan lagi maka perlu dilakukan perbaikan lain atau tindakan lain di siklus

d. Refleksi

Menurut hasil data yang diperoleh dalam penelitian siklus 1 hasil belajar menunjukkan masih terdapat siswa yang hasil belajarnya lemah dan rata-rata belum menunjukkan peningkatan yang berarti, sehingga perlu dilakukan penelitian tindakan selanjutnya pada siklus 2. Rangkuman penilaian hasil belajar siklus 1 antara skor terendah dan tertinggi sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitan Hasil Belajar Siklus 1

Siklus I	Pertemuan 1	Pertemuan 2	
Nilai terendah	68	70	Tuntas = 25 Siswa
Nilai tertinggi	84	87	
Rata-rata	76	78	Belum Tuntas = 7 siswa

2) Siklus 2 (Kedua)

a. Perencanaan

Menyusun Langkah Langkah untuk mempersiapkan pelajaran dan merevisi sesuai hasil siklus 1, untuk strategi pembelajaran di pertemuan kali ini guru harus menyiapkan strategi untuk meningkatkan kosakata, menurut Astuti (2016) menyatakan bahwa langkah pembelajaran kosakata, guru menyiapkan bahan pembelajaran seperti campuran potongan kertas dan karton warna yg berisi teks b.arab untuk disusun, hal ini dapat melatih siswa dalam mengidentifikasi kosakata yang sulit.

b. Pelaksanaan

Tabel 4. Langkah Langkah Pembelajaran siklus 2

Pertemuan 1	Pertemuan 2
Rabu, 02 Agustus 2024	Kamis, 03 Agustus 2024
Elemen: Membaca	Elemen: Menulis
<i>Pendahuluan:</i>	<i>Pendahuluan:</i>

<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa, presensi, apresiasi, dan motivasi • Guru menjelaskan terkait tujuan pembelajaran • Guru melanjutkan materi kaitannya dengan pertemuan sebelumnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa, presensi, apresiasi, dan motivasi • Guru menjelaskan terkait tujuan pembelajaran • Guru melanjutkan materi kaitannya dengan pertemuan sebelumnya
<p><i>Kegiatan Pembelajaran:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membentuk 3 kelompok belajar dengan mencari pasangan dari potongan gambar yang telah diacak oleh guru untuk disatukan bersama dengan anggota kelompoknya • Peserta didik secara bersama mengamati teks yang disajikan oleh guru tentang المهنة (profesi) pada LCD • Kelompok 1 membaca paragraf pertama, kelompok 2 membaca paragraf kedua, dan kelompok 3 membaca paragraf ketiga dari teks/bacaan yang disajikan • Peserta didik menulis teks yang sudah dibaca berdasarkan pembagian kelompoknya • Ice Breaking dengan menyajikan video lagu bernyanyi mufradat tentang المهنة (profesi) • Guru memberikan sebuah teks yang sudah diacak untuk dibagikan ke masing-masing kelompok • Peserta didik menyusun potongan teks acak tersebut menjadi sebuah teks/bacaan yang sempurna • Guru memberi tanggapan dan klarifikasi pemahaman/tugas. 	<p><i>Kegiatan Pembelajaran:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Melanjutkan kegiatan kelompok yang telah dibentuk di pertemuan sebelumnya untuk berdiskusi • Masing-masing kelompok mengidentifikasi/mencari kosakata yang sulit diartikan • Perwakilan kelompok menulis hasil identifikasi beberapa kosakata yang sulit tersebut di papan tulis • Guru membantu menerjemahkan kosakata sulit tersebut dengan menyajikan media gambar untuk kemudian ditebak oleh siswa • Peserta didik diminta untuk membuat sebuah kalimat dari kosakata yang sudah diartikan tersebut • Perwakilan kelompok menceritakan kembali isi teks yang sudah disusun • Guru memberikan umpan balik dan menguatkan nilai dari setiap hasil pekerjaan. • Guru memberikan masukan dan klarifikasi terhadap pemahaman/tugas.
<p><i>Penutup:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan • Guru memberikan pekerjaan rumah 	<p><i>Penutup:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksi dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan • Guru memberikan penugasan

c. Pengamatan

Berikut hasil observasi aktifitas guru dalam pembelajaran pada siklus 2 :

Table 5. Hasil Observasi Aktifitas Guru

No	Indikator	Nilai Siklus 2	
		Pert 1	Pert 2
1	Apersepsi	4	4
2	Memotivasi siswa	4	4
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4
4	Menjelaskan Langkah -langkah	4	4
5	Mengorganisasi siswa	4	4
6	Membimbing dalam kelompok	4	4
7	Memberi kesempatan siswa	3	4
8	Memberi pengakuan	4	4
9	Membimbing dalam merangkum	4	4
10	Evaluasi umpan balik/posttest	4	3
JUMLAH		39	39
NILAI		97,5	97,5

Adapun rekapitulasi hasil belajar pertemuan 1 dan 2 pada siklus 2 sebagai berikut:

Table 6. Rekapitulasi Hasil Belajar siklus 2

No	Skala	Kategori	Jumlah Siswa(i)		Persentase rata rata
			Pert 1	Pert 2	
1	0 - 40	Sangat Rendah	0	0	0 %
2	50 - 69	Rendah	0	0	0 %
3	70 - 79	Sedang	15	1	24 %
4	80 - 89	Tinggi	17	25	60 %
5	90 - 100	Sangat Tinggi	0	5	16 %
Jumlah			32	32	100 %

Tabel tersebut menunjukkan tidak ada siswa dengan kategori hasil belajar rendah, sedangkan untuk kategori sedang di pertemuan 1 sejumlah 15 orang berkurang menjadi 1 orang di pertemuan 2, dan kategori tinggi di pertemuan 1 sejumlah 17 orang bertambah sebanyak 30, dan kategori sangat tinggi sejumlah 5 orang di pertemuan kedua. Artinya, ada peningkatan hasil belajar sejumlah 14 orang pada pelaksanaan siklus 2, sehingga penelitian pada siklus 2 ini dianggap sudah berhasil dalam menerapkan model pembelajaran dan memecahkan masalah yang ada dikelas, dan tidak perlu lagi dilaksanakan siklus 3.

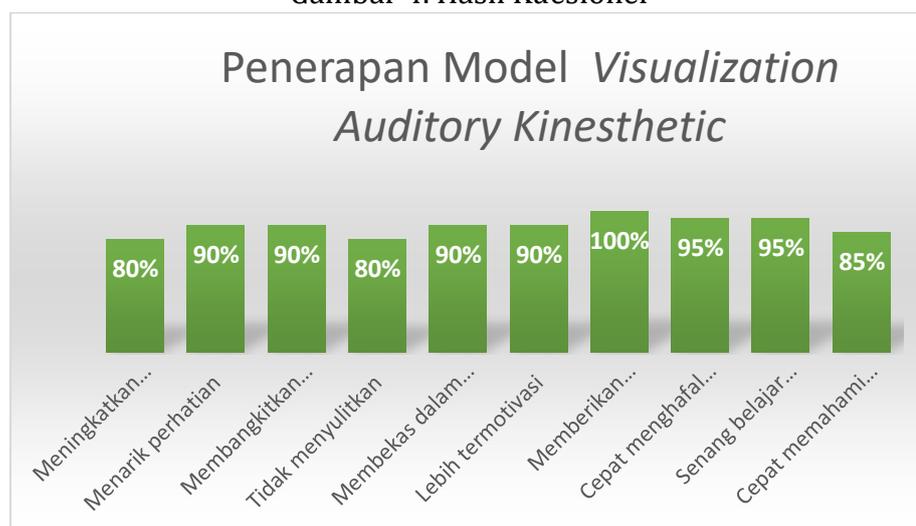
d. Refleksi

Hasil belajar pada siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus 1, Adapun rekapitulasi evaluasi hasil belajar siklus 2 dari nilai terendah dan nilai tertinggi sebagai berikut:

Siklus 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Tuntas = 32 Siswa
Nilai Sedang	77	78	
Nilai tertinggi	86	92	Belum
Rata-rata	81,5	85	Tuntas = 0 siswa

Setelah melaksanakan kegiatan Siklus I dan II, guru membagikan angket kepada seluruh siswa tentang persepsi mereka terhadap penerapan model pembelajaran Visual-Auditori-Kinestetik. Hasil penyebaran kuesioner penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4. Hasil Kuesioner



Gambar di atas menunjukkan bahwa penerapan model kinestetik visual-auditori untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Arab sangat tepat. Siswa yang berjumlah 32 orang atau 100% siswa menyatakan bahwa penerapan model ini membantu mereka memahami bahasa arab dengan cepat, mereka sangat senang dan termotivasi dalam belajar karena dengan menggunakan media tersebut dapat membangun motivasi siswa menyesuaikan minat maupun gaya belajarnya masing-masing, sehingga dapat membuat anak yang kesulitan belajar menjadi tertarik dan mudah memahami. Seluruh siswa berpendapat bahwa model ini lebih menarik dibandingkan metode sebelumnya dan dapat meningkatkan pengetahuan mereka terhadap kosakata bahasa Arab.

3. Pembahasan Hasil penelitian 2 siklus

Dari hasil penelitian yang diperoleh kedua siklus diatas, menunjukan peningkatan yang signifikan, hal itu bisa dilihat dari penelitian yang dilakukan selama proses pembelajaran dari siklus I (pertama) dan siklus II (kedua), menghasilkan nilai hasil belajar yang terus meningkat. Peningkatan tersebut selain disebabkan oleh penggunaan media, juga adanya hubungan kerjasama yang baik antara peneliti dengan siswa, siswa dengan peneliti, serta siswa dengan siswa lainnya. Suasana inilah yang dinanti-nantikan oleh siswa, agar mereka mudah menyerap ilmu dari guru dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Data kumulatif dan persentase hasil belajar secara keseluruhan pada mata pelajaran bahasa Arab siklus I (satu) dan siklus II (kedua) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Belajar 2 Siklus

NO	NAMA	Hasil belajar peserta didik			Ket
		Pra Tindakan	Siklus 1	Siklus 2	
1	Adila	80	85	92	Tinggi
2	Anisa Oktavia	65	75	80	Sedang
3	Arizalul Aqwiya	61	72	78	Sedang
4	Dani Setiawan	82	85	85	Tinggi
5	Dera Derliana	75	78	81	Sedang
6	Destiana Candra	55	70	80	Sedang
7	Dira Fitriana	80	82	90	Tinggi
8	Ega Maulana	75	78	80	Sedang
9	Egi Pratama Putra	60	70	80	Sedang
10	Eros	70	72	85	Sedang
11	Hani Oktaviani	65	75	80	Sedang
12	Hendra Saepulloh	82	85	90	Tinggi
13	Lambang Aditiya	55	70	81	Sedang
14	M Rafa Al Habsy	60	75	80	Sedang
15	M. Aji Supriyadi	65	75	80	Sedang
16	Muhamad Fazry Z	65	75	80	Sedang
17	Mujib Al Muhzori	55	70	81	Sedang
18	Nabila Azahra	80	82	83	Tinggi
19	Nafisa Lam'atu F	84	87	90	Tinggi
20	Nedzar Radhitya N	65	75	80	Sedang
21	Rahmat Ilahi	65	70	80	Sedang
22	Resya Rega	60	70	80	Sedang
23	Reza Gunawan	58	70	82	Sedang
24	Reza Putra Pratama	75	77	80	Sedang
25	Rizki Maulana	69	75	82	Sedang
26	Salsabila Ramadani	70	75	90	Sedang
27	Silva Junianti	75	80	81	Sedang
28	Siti Sahrini	80	82	83	Tinggi
29	Susan Dwi Lestari	75	80	80	Sedang
30	Serli Oktavia	62	75	80	Sedang
31	Sipa Septiani	72	75	82	Sedang
32	Siti Nuraeni Azizah	70	75	80	Sedang
JUMLAH		2210	2440	2636	
RATA RATA		70%	78%	85%	

Data kumulatif atau persentase hasil belajar siswa secara keseluruhan, terlihat bahwa pada tahap pratindakan, hasil belajar siswa hanya 70%. Kemudian setelah melakukan tindakan pada siklus I meningkat sebesar 78%. Pada siklus II hasil belajar meningkat secara signifikan menjadi 85%.

Hasil data angket siswa secara keseluruhan dari siswa yang berjumlah 32 orang atau setara dengan 100% siswa menyatakan bahwa penerapan metode ini membantu mereka cepat menguasai kosakata bahasa Arab, mereka senang dan bersemangat dalam belajar bahasa Arab, metode ini tidak menimbulkan kesulitan bagi siswa. Sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar bahasa Arab. Seluruh siswa berpendapat bahwa model ini lebih menarik dibandingkan metode sebelumnya, menurut Harianto (2015) berpendapat bahwa model pembelajaran VAK ini memang menyenangkan bagi siswa karena disesuaikan dengan minat dan gaya belajar masing-masing siswa yang berbeda. Berdasarkan penjelasan di atas terbukti bahwa penerapan model *Visualization Auditory Kinesthetic* dapat meningkatkan keterampilan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa MTsN 4 Lebak.

KESIMPULAN

Sebelum diterapkannya model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* di kelas, siswa belum sepenuhnya mampu menguasai dan mengartikan kosakata yang sulit dalam suatu teks Bahasa Arab, dan kurangnya antusias mereka dalam belajar, sehingga tingkat pencapaian hasil belajar siswa hanya 70%. Data hasil belajar tersebut dibuktikan dari hasil asesmen awal pembelajaran yang dilakukan peneliti, Hasil pre-test menunjukkan nilai rata-rata hanya sebesar 69. Namun setelah diterapkan model tersebut pada siklus 1, hasil belajar siswa meningkat hingga 78%. Dilanjut peningkatan hasil belajar menjadi 85% pada siklus 2. Data peningkatan hasil belajar terbukti dari hasil observasi dan pengamatan siswa bersama kolaborator dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

Adapun data angket siswa menunjukkan keseluruhan dari 32 siswa atau 100% siswa menyatakan bahwa penerapan metode ini membantu mereka belajar bahasa Arab dengan cepat, mereka senang dan termotivasi dalam belajar bahasa Arab, karena disesuaikan dengan minat dan gaya belajarnya masing-masing, sehingga pembelajarannya tidak menimbulkan kesulitan bagi siswa justru menimbulkan motivasi dan semangat untuk menerjemahkan kosakata bahasa Arab. Siswa juga berpendapat bahwa model ini lebih menarik dibandingkan metode sebelumnya dan dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab dengan mudah.

Dari hasil belajar yang diperoleh dalam penelitian kedua siklus dan berdasarkan hasil angket siswa, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* dalam pembelajaran bahasa Arab adalah suatu treatment yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar dan memberikan solusi yang relevan bagi penulis untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Arab.

ACKNOWLEDGMENT

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya, semoga kajian ini dapat terselesaikan sebagai langkah dan upaya memberikan solusi permasalahan pembelajaran bahasa Arab bagi dunia pendidikan dunia. Penelitian ini diberi judul "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui *Model Visualization Auditory Kinesthetic*". Penelitian ini akan tersedia dalam bentuk artikel dan diterbitkan

oleh Journal of Madrasas Studies. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada suami yang telah membantu secara sistematis dalam menulis artikel ini, dan juga mengucapkan terima kasih kepada kepala Madrasah MTsN 4 Lebak, Bapak Dase Ahmad Taufiq S, Ag, yang telah membantu penulis dengan menjadi seorang kolaborator dalam melakukan observasi dan penilaian kelas, tidak lupa penulis juga siswa-siswa yang ikut serta mencapai efek pembelajaran yang menarik, juga terimakasih untuk *reviewer/editor* JMS yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam membuat artikel yang sesuai sehingga dapat dan layak untuk diterbitkan, dan terakhir terima kasih kepada orang tua yang selalu mendoakan dan mendukung penulis dalam meningkatkan keterampilannya sebagai guru.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak dapat menghindari kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, peneliti meminta para pembaca untuk memberikan kontribusi dan memberikan saran perbaikan terhadap penelitian ini guna memajukan penelitian ini dan menjadikannya lebih bermanfaat. Kami berharap artikel ini dapat memberi manfaat dan berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah. 2023, "Tekhnik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif" . Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam, Jambi.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Rineka Cipta
- Arylien L, 2014. *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa, Jurnal Kependidikan: Yogyakarta*
- Astuti, Widi. 2016. "Berbagai Strategi Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab." *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*
- Harianto, Sugeng. 2015. *Metode Quantum Learning dengan Learning Style VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik)*. Surabaya: Kresna Bina Insan Prima.
- Hasrul, 2009. "Pemahaman Tentang Gaya Belajar" . *Jurnal Medtek*
- Kristiani, dkk. 2021. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Tangerang Selatan: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran
- Kunandar, Rohiyati. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M Ali Ridho, Arsyad. 2023. *Urgensi pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Sarana Memahami Agama Islam Pada Ruang Lingkup Pendidikan: ICONITIES (International Conference on Islamic Civilization and Humanities)*
- Mu'in, Abdul. 2004. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab & Bahasa Indonesia: Telaah Terhadap Fonetik Dan Morfologi* : Pustaka Al-Husna Baru
- Sitorus, Sabar Halimah. 2023. "Survey Pemahaman Siswa Tentang Gaya Belajar di SMP Negeri 8 Palangkaraya" Universitas Nias Raya: *Jurnal Bimbingan dan Konseling*
- Slameto, 2016. *Penyusunan Laporan Hasil Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Kristen Satya Wacana; Salatiga

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfa

Teguh Purnawanto, Ahmad. 2023. *Pembelajaran berdiferensiasi* : Jurnal Ilmiah Pedagogy

Wibowo, Nugroho. 2016. "Upaya Peningkatan Kaektifan Siswa melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari" Elinvo: Gunung Kidul